

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan konsep era globalisasi, maka sebagai konsekuensinya semakin banyak masalah yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif dan kompleks. Keadaan ini menuntut para pimpinan perusahaan agar dapat mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini membuat pimpinan dan pihak manajemen tidak dapat secara langsung mengawasi semua aktivitas, baik aktivitas intern maupun aktivitas ekstern yang terjadi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pimpinan dan pihak manajemen memerlukan pengawas atau pemeriksa intern dalam usaha meningkatkan pengendalian intern perusahaan yang efektif dan efisien. (Jatmiko, 2012)

Pengendalian intern perusahaan didesain sebaik mungkin supaya aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Salah satu komponen pengendalian internal menurut COSO (Committee of Sponsoring Organization) adalah penaksiran risiko yang berarti identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola (SPAP 2004:69).

Pemeriksaan intern dalam suatu perusahaan dilaksanakan oleh internal audit untuk menilai sejauh mana kebijakan perusahaan dapat berjalan dengan baik oleh seluruh pihak terkait dalam perusahaan.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) memegang peranan yang cukup penting dalam sistem perekonomian Indonesia. Namun fakta yang ada, menunjukkan bahwa masih relative banyak BUMN/BUMD yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat. Menurut BPKP, salah satu penyebab terpuruknya kondisi keuangan pada BUMN/BUMD adalah masih lemahnya pengendalian internal. Lemahnya pengendalian internal ini disebabkan belum optimalnya peran auditor internal perusahaan dalam menguji dan mengevaluasi kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal.

Auditor internal diharapkan dan memegang teguh prinsip integritas, obyektivitas, kerahasiaan (*confidentially*) dan kompetensi yang harus tercermin dalam prilakunya. Dengan demikian internal auditor diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan seperti Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) (Christiawan,2002)

Aktivitas pengendalian intern merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam perusahaan karena merupakan aktivitas pengendalian dalam perusahaan. Auditor internal pada masa ini diharapkan tidak hanya berperan sebagai *watchdog* tetapi sebagai konsultan yang dapat memberikan nilai tambah pada perusahaan, seperti definisi internal audit yang dinyatakan oleh IPPF (2011) yaitu:

” Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes.”

Internal audit adalah aktivitas independen, keyakinan obyektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan pengendalian, dan proses tata kelola. Maka dari itu, dibutuhkan auditor internal yang profesional untuk memberikan jawaban dari masalah yang dialami oleh perusahaan dengan rekomendasi.

Fenomena yang terjadi di bagian audit internal PT. Inti (Persero) adalah tidak adanya perbedaan auditor yang memiliki sertifikat QIA dengan yang tidak memiliki sertifikat QIA dalam kesejahteraan auditornya dalam hal gaji atau penghasilan yang mereka dapatkan. Dan juga di PT. INTI (Persero) kualitas pelaksanaan audit internal yang dilakukan oleh Auditor Internal yang bersertifikasi Qualified Internal Auditor (QIA) dengan Auditor Internal yang belum bersertifikasi Qualified Internal Auditor (QIA) masih mengalami risiko hal ini dapat dilihat dari segi pelaksanaan audit yang kurang professional contohnya ditemukannya temuan yang berulang, misalnya: adanya selisih persediaan, walaupun selisihnya itu kadang-kadang kecil kadang-kadang besar.

Kemudian pelaksanaan audit internal yang dilakukan oleh Auditor Internal yang bersertifikasi Qualified Internal Auditor (QIA) tidak memiliki perbedaan dengan Auditor yang belum bersertifikasi Qualified Internal Auditor (QIA). Pelaksanaan pemeriksaan intern (Audit Internal) tidak memiliki kualitas yang

berbeda dengan mereka yang belum memiliki sertifikat Qualified Internal Auditor (QIA). (Karyanto, 2010)

Berdasarkan kasus diatas setelah diteliti salah satu penyebabnya adalah masih kurangnya profesionalisme auditor internal dalam mengungkapkan temuan. Auditor Internal dalam rangka meningkatkan kompetensi dan independensinya sangat rendah dan secara tidak langsung akan mempengaruhi risiko pengendalian internalnya. Menghindari kecurangan tersebut maka dibutuhkan auditor internal yang kompetensi dan independensi yang diharapkan dapat membantu manajemen dalam mengawasi pengendalian intern dalam aktivitas perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Seperti dalam buku Standar Profesionalisme Audit Internal (SPAI) (2004:73) menyatakan :

“Auditor internal harus menerapkan kecermatan dan keterampilan yang dilakukan layakanya dilakukan oleh seorang auditor internal yang prudent dan kompeten.”

Kompetensi dan independensi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Tingkat kompetensi yang tinggi tanpa diiringi dengan sikap independensi yang melekat pada setiap auditor akan menimbulkan risiko, salah satunya adalah penyalahgunaan keputusan. Begitu pun sebaliknya, sikap independensi tinggi yang dimiliki oleh auditor tanpa diiringi kompetensi yang baik akan berdampak pada pelaksanaan tugas yang tidak sesuai dengan standar profesi auditor internal. Keberadaan pedoman tugas saja tidak cukup untuk membantu pelaksanaan pemeriksaan, perlu tingkat kompetensi yang baik untuk mampu menghindari risiko pengendalian internal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam judul **“PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR INTERNAL TERHADAP RISIKO PENGENDALIAN INTERNAL”** (Survey pada BUMN sektor industri pengolahan di kota Bandung”

1.2 Identifikasi Masalah

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab pendahuluan, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang akan menjadi pokok pembahasan skripsi ini, yaitu:

- a. Seberapa besar pengaruh kompetensi auditor internal terhadap risiko pengendalian internal pada BUMN sektor industri pengolahan di kota Bandung.
- b. Seberapa besar pengaruh independensi auditor internal terhadap risiko pengendalian Internal pada BUMN sektor industri pengolahan di kota Bandung.
- c. Seberapa besar pengaruh kompetensi dan independensi auditor internal secara simultan terhadap risiko pengendalian internal pada BUMN sektor industri pengolahan di kota Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor internal terhadap risiko pengendalian internal pada BUMN sektor industri pengolahan di kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor internal terhadap risiko pengendalian internal pada BUMN sektor industri pengolahan di kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi auditor internal secara simultan terhadap risiko pengendalian internal pada BUMN sektor industri pengolahan di kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setelah mengetahui masalah-masalah dari uraian diatas, maka kegunaan dan manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Pengembangan ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, sehingga dapat memperoleh gambaran lebih jelas mengenai kesesuaian fakta di lapangan dengan teori. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan bahan referensi tambahan dalam penelitian di bidang lainnya.

2. Pemecahan Masalah

Membantu pengambil keputusan untuk melakukan perencanaan organisasi dimasa yang akan datang agar tercapainya suatu tujuan yang diharapkan. Dapat dijadikan sebagai acuan perbandingan untuk memotivasi para pengambil keputusan untuk memperbaiki kinerja dalam suatu organisasi agar lebih baik lagi dalam mengambil keputusan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna bagi penelitian dilakukan pada BUMN sektor industri pengolahan di kota Bandung. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret 2013 sampai dengan selesai.